

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Opang atau yang biasa disebut dengan Ojek Pengkolan merupakan penyedia jasa transportasi dengan berbagai problematikanya. banyak sekali peraturan-peraturan yang dibuat hanya untuk kepentingan bahkan keuntungan mereka sendiri. Sering terjadi konflik dimana oknum opang melarang beberapa pengguna platform tertentu untuk menggunakan jasa yang diberikan, masalah ini sudah menjadi hal umum yang sering terjadi di Indonesia dan bahkan masih belum ada soslusi yang dapat menghilangkan konflik tersebut.

Siapa yang tidak pernah melakukan interaksi sosial? Sebagai manusia yang merupakan mahluk sosial pada hakikatnya harus melakukan interaksi sosial. Dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi interaksi sosial dapat lebih mudah dilakukan. Apa itu interaksi sosial? Interaksi sosial merupakan sebuah tindakan yang memiliki timbal balik dan kesinambungan antara individu, maupun kelompok, dengan kata lain interaksi sosial merupakan hubungan pertemanan, diskusi, dan kerjasama yang ditetapkan oleh masyarakat.

Pada dasarnya manusia membutuhkan interaksi sosial, tanpa adanya interaksi tidak akan ada sebuah hubungan timbal balik dan kesinambungan yang akan berdampak terhadap aktivitas individu tersebut. Hal ini bisa menjadi sebuah permasalahan besar karena manusia membutuhkan orang lain demi bertahan hidup di dunia. Hampir seluruh aktivitas yang ada merupakan sebuah bentuk aktifitas sosial dan mengharuskan adanya interaksi sosial. Sebagai contoh bekerja, belajar, membeli, menjual, bahkan masih banyak aktivitas lainnya.

Interaksi Sosial berasal dari bahasa latin *Con* yang memiliki arti bersama-sama, dan *tango* yang berarti menyentuh, sehingga pengertian

interaksi sosial secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya (Moh. Fahri & A. Herry Qusyairi, 2019).

Jacky mendefinisikan interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama. Memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial, karena orang yang dimata-matainya tidak menyadarinya. (Moh. Fahri & A. Herry Qusyairi, 2019).

Awalnya interaksi sosial hanya dapat dilakukan secara langsung atau bertemu secara langsung dengan individu maupun kelompok lain. Namun dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan adanya perubahan bentuk interaksi sosial. Dimana interaksi sosial memiliki syarat bertemunya atau bertatap muka antara individu dengan individu lain, hal ini dapat berubah dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi.

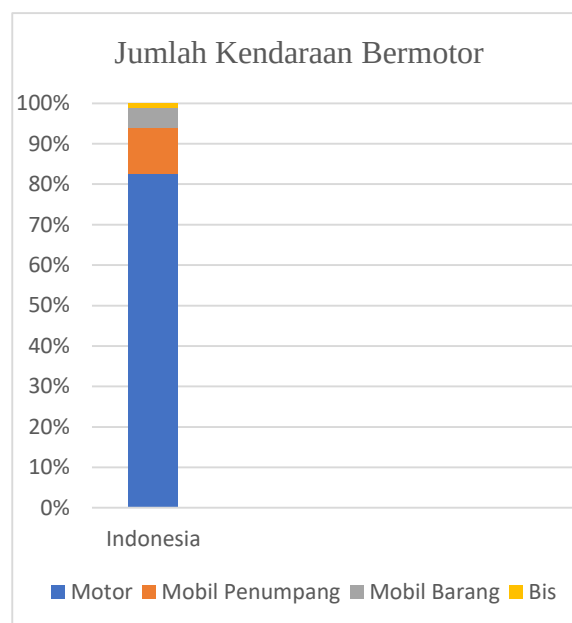
Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi komunikasi & informasi tidak hanya pada bentuk pola interaksi sosial manusia, melainkan segala bentuk komunikasi yang ada. Sebagai contoh adanya aplikasi sosial media yang dapat digunakan sebagai platform sharing dan hiburan, ada juga *e-commerce* sebagai platform jual beli secara online. Interaksi yang seharusnya dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi saat ini interaksi sosial bisa dilakukan hanya dengan menggunakan alat komunikasi modern seperti handphone.

Perkembangan teknologi komunikasi juga memberikan dampak terhadap waktu yang dibutuhkan dalam sebuah interaksi sosial. Seperti sms, dan telepon bahkan pada era modern hal tersebut bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan aplikasi berbasis internet. Perkembangan teknologi diawali dengan perkembangan peradaban manusia yang di iringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang

dikenal dengan perkembangan teknologi informasi, diawali dengan gambar-gambar yang dilukiskan di dinding hingga munculnya arus informasi bernama internet (M. Aminullah & Marzuki A, 2020).

Bisa disimpulkan bahwa adanya teknologi komunikasi modern saat ini mampu merubah gaya hidup manusia pada era modern ini. Dampak besar yang diakibatkan oleh teknologi komunikasi modern tidak hanya berada dalam sektor jual beli, namun dalam segi moda transportasi umum juga memiliki dampak yang lumayan besar. Pada dasarnya moda transportasi umum memiliki banyak jenis bahkan tidak hanya pemerintah yang menyediakan layanan ini melainkan masyarakat umum juga bergelut di dalamnya. Banyak moda transportasi umum antara lain bis *AKAP* (Antar Kota Antar Provinsi), bis dalam kota, taksi, ojek, dan masih banyak lagi.

Tabel 1.1. Jumlah Kendaraan Bermotor



Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah sepeda motor pada tahun 2016 mencapai 98,88 juta unit atau sekitar 81,5%. Diikuti oleh Mobil Penumpang sebanyak 13,48 juta unit (11,11%), diikuti oleh mobil barang dengan 6,6 juta unit (5,45%), dan juga mobil bis dengan jumlah 2,4 juta unit (1,99%) dari seluruh kendaraan. (<https://databoks.katadata.co.id>)

Moda transportasi tersebut sangatlah membantu mobilitas Masyarakat, yang akan bepergian keluar kota, dalam kota, bahkan keluar negeri. Namun pola interaksi sosial tersebut berubah seketika munculnya teknologi komunikasi berbasis internet. Pada awalnya setiap individu harus terjun langsung menuju lokasi dimana moda transportasi tersedia atau menunggu di sepanjang rute yang akan dilalui. Banyak moda transportasi yang akhirnya menyediakan layanan berbasis internet demi mempermudah dan mencakup pasar yang lebih luas lagi. Pada dasarnya seorang individu atau pengguna hanya membutuhkan gadget dan koneksi internet untuk mengakses hal tersebut.

Hadirnya era revolusi industri 4.0 dengan diawali kemunculan internet yang memberikan segala kemudahan kepada seluruh aspek pelayanan masyarakat. Hal ini memaksa masyarakat agar dapat beradaptasi dengan cepat mengikuti perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya sistem pelayanan secara online maka ketergantungan terhadap media online semakin tinggi.

Moda transportasi yang awalnya membutuhkan usaha dan waktu, saat ini menjadi lebih praktis dan efisien. Kemunculan ojek online ini berawal dari tahun 2014. Jumlah driver ojek online yang ada di Indonesia sendiri tidak diketahui secara pasti jumlahnya, hal ini dikutip dari berita online *ekonomi.bisnis.com* Presidium Gabungan Aksi Roda Dua (*GARDA*) Igun Wicaksono mengatakan bahwa jumlah pasti driver ojek online dirahasiakan oleh pihak aplikator. (Achmad Fajrul Falaq & Dr. Fachrudin Asj'ari, 2021)

Moda transportasi online pertama kali di Indonesia yang sempat booming adalah aplikasi ojek online, hal ini mendapat sorotan yang massif dari Masyarakat bahkan dari para pelaku moda transportasi ojek pengkolan. Terdapat beberapa pendapat yang pro dan kontra dengan munculnya moda transportasi berbasis online ini. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sistem yang signifikan dan dirasa sangat merugikan bagi pelaku moda transportasi ojek pengkolan.

Konflik di akibatkan oleh mudahnya perolehan penumpang melalui aplikasi dimana seorang user's akan memesan melalui aplikasi dan akan direspon dengan mengirimkan seorang driver menuju lokasi pemesan. Disitulah permasalahan bermula, para pelaku ojek pengkolan merasa kalah saing karena sistem baru yang berlaku pada mode transportasi umum. Tak banyak penolakan yang dilakukan para pelaku ojek pengkolan dalam menolak beredarnya bahkan melarang para driver yang tergabung dalam moda transportasi online untuk memasuki suatu wilayah yang dianggap wilayah personal para pelaku usaha ojek pengkolan.

Namun bagi Masyarakat yang merasa nyaman dan merasa adanya kemajuan akan tetap memilih moda transportasi yang lebih mudah digunakan, hingga saat ini pertikaian tersebut tak dapat teredakan karena masih ada oknum yang suka melanggar dan mengabaikan peraturan-peraturan yang telah dibentuk sebagai pemecahan masalah. Sebagai contoh pada daerah Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Terdapat sebuah pengkolan berisikan becak motor dan ojek yang sudah lama berada di lokasi tersebut.

Moda transportasi ini dirasa sangat efektif pada masanya karena berada di lokasi yang strategis dan banyak dilalui oleh mahasiswa perantauan. Sehingga banyak para mahasiswa pendatang menggunakan moda transportasi ini. Namun terdapat sebuah masalah dimana para mahasiswa merasa bahwa harga atau tarif yang di tawarkan lumayan mahal bagi para mahasiswa atau mahasiswi, dan juga aksesnya yang cukup jauh dari lokasi tempat tinggal, dan kost para mahasiswa. Hingga terbesit terbentuknya sebuah moda transportasi online dengan meniru sistem ojek online yang pernah gentar sebelumnya namun tidak menggunakan basis aplikasi pribadi melainkan memanfaatkan aplikasi komunikasi berbasis internet yaitu *WhatsApp* dengan menggunakan sistem grup diskusi atau *WA Group*. Dengan adanya kemunculan moda transportasi baru ini memberikan perubahan bagi moda transportasi di Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Hingga saat ini data pasti jumlah

keseluruhan mahasiswa yang menjadi driver Ojek Mahasiswa di Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan belum dapat dipastikan berapa jumlahnya.

Banyak dampak yang diakibatkan oleh kemunculan ojek mahasiswa, hal ini menciptakan sebuah kendala baru dimana terjadinya sebuah konflik dan bagaimana cara memperkenalkan moda transportasi baru ini kepada khalayak yang luas dan dapat menghindari adanya konflik dengan para pelaku usaha ojek pengkolan dan becak motor. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi para pelaku ojek mahasiswa demi menjangkau pasar yang luas.

Hal ini menciptakan jalan baru bahkan cara baru bagi mereka dalam menjalankan komunikasi kelompok didalamnya, lantas proses komunikasi yang mereka tempuh juga memunculkan adanya sebuah proses yang nantinya akan mengarah terhadap bagaimana mereka berkomunikasi dan bagaimana mereka menaggapinya.

Dengan demikian penulis menemukan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana proses komunikasi kelompok ojek mahasiswa dalam berkomunikasi dan menghadapi tantangan yang dilakukan oleh para pelaku ojek pengkolan. Dengan demikian peneliti memfokuskan bahasan terhadap proses komunikasi kelompok ojek mahasiswa dalam menghadapi konflik dengan ojek pengkolan yang berada dalam wilayah kamal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu :

- a. Bagaimana proses komunikasi kelompok yang terjalin didalam kelompok ojek mahasiswa guna mencapai tujuan dan menghadapi permasalahan yang dihadapi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai berupa :

- a. Untuk mengamati Proses komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok ojek mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang di alami oleh kelompok ojek mahasiswa guna mencapai tujuan serta kepentingannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini akan mampu memberikan literatur tambahan dan dapat menambah informasi perihal strategi komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pelaku Ojek Mahasiswa. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menjalankan ataupun mengembangkan usaha-usaha transportasi yang masih menggunakan metode konvensional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman luas akan strategi adaptasi komunikasi kelompok serta menjadi referensi praktis bagi mahasiswa, guna memahami bagaimana cara mempraktekkan strategi komunikasi adaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, pemahaman, serta bahan perbandingan dan acuan bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan konteks yang sama.